

---

## **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Pada MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo**

Aulidiyah Paramasasti, Ahmad Marzuki

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

E-mail: *aulid29@gmail.com, marzuki@yudharta.ac.id*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. Kurikulum Merdeka hadir sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan pada kebebasan belajar, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter religius, sikap toleran, dan akhlak mulia peserta didik sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan kepala madrasah, serta dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo telah berjalan cukup efektif. Guru-guru PAI menerapkan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek keagamaan yang kontekstual. Nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan harian. Penilaian dilakukan secara autentik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan pemahaman kurikulum yang belum merata, pihak madrasah terus melakukan inovasi dan penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan sosial yang kuat.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, PAI, Miftahul Khoir

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. The Independent Curriculum is present as an educational approach that emphasizes freedom of learning, student-centered learning, and character building through the Pancasila Student Profile and the Rahmatan lil 'Alamin Student Profile. In this context, Islamic Religious Education becomes a strategic instrument in forming religious character, tolerant attitudes, and noble morals of students from an early age. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews with PAI teachers and madrasah principals, and learning documentation. Data analysis is carried out using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum in PAI learning at MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo has been quite effective. PAI teachers apply a differentiation approach and contextual religious project-based learning. The values of Pancasila and Islamic teachings are integrated into daily learning and habituation activities. Assessments are carried out authentically by paying attention to cognitive, affective, and psychomotor aspects. Although there are several obstacles such as limited facilities and uneven understanding of the curriculum, the madrasah

continues to innovate and strengthen collaboration between teachers, parents, and the surrounding environment. Thus, Islamic Religious Education learning in the Independent Curriculum at MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo is able to form students who are not only intellectually intelligent, but also have strong religious and social characters.

Keywords: *Independent curriculum, Islamic Religious Education, Miftahul Khoir*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, tantangan dunia pendidikan pun semakin kompleks.(Sahuri, 2022) Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk senantiasa beradaptasi dengan perubahan, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun pendekatan pedagogis. Salah satu langkah konkret yang diambil oleh pemerintah dalam merespons dinamika tersebut adalah dengan merancang dan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pembaruan terhadap kurikulum sebelumnya.(Penelitian, 2024) Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pentingnya kebebasan belajar, diferensiasi dalam pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.(Haq et al., 2024)

Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga membina nilai-nilai kebhinekaan, kemandirian, gotong royong, dan integritas.(Alliya Imani Zahra et al., 2024) Dalam konteks pendidikan dasar, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI menjadi krusial untuk ditelaah, khususnya dalam mengukur sejauh mana kurikulum ini mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam, turut mengambil bagian dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai madrasah yang berkomitmen membentuk generasi berakhlak dan berprestasi, MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo menjadi representasi penting untuk melihat praktik nyata penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran PAI di kelas bawah dan menengah, yaitu kelas I dan IV. Di kelas I, pembelajaran lebih diarahkan pada pengenalan dasar agama Islam secara kontekstual dan menyenangkan. Sementara di kelas IV, siswa mulai diajak berpikir lebih kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI tentu tidak terlepas dari tantangan. Beberapa di antaranya adalah kesiapan guru dalam mengembangkan modul ajar mandiri, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebutuhan adaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai

bagaimana sebenarnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris tentang praktik pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru, kepala madrasah, maupun pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui pendekatan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual. Dengan demikian, pendidikan PAI tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter unggul dan religius pada diri peserta didik di era modern ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara detail dan menyeluruh tentang dinamika pembelajaran, strategi guru, serta respons siswa dalam proses penerapan kurikulum yang relatif baru ini. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo, dengan fokus utama pada kelas I dan kelas IV. Pemilihan kelas ini didasarkan pada perbedaan karakteristik usia dan tingkat perkembangan kognitif siswa, yang dapat mencerminkan variasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Kelas I mewakili jenjang dasar awal, sedangkan kelas IV mewakili jenjang pertengahan yang mulai menuntut proses berpikir lebih kompleks. (Sa'datul Marwah, 2023)

Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran PAI di kelas I dan IV, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, mulai dari interaksi guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, hingga pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari guru dan kepala madrasah mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dan solusi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, jurnal kegiatan, dan hasil belajar siswa.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan hasil wawancara guna memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui proses triangulasi data. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, kepala madrasah, siswa) dan menggunakan berbagai metode (observasi, wawancara, dokumentasi). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat untuk mendukung hasil penelitian. Melalui pendekatan dan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran

utuh mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo, serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam proses tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi besar dalam dunia pendidikan Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian dari upaya reformasi sistem pembelajaran. Kurikulum ini lahir sebagai respons terhadap kebutuhan zaman yang terus berkembang, di mana pendidikan tidak lagi hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter, kompetensi, dan kreativitas peserta didik secara menyeluruh. Secara konseptual, Kurikulum Merdeka menekankan pada prinsip pembelajaran yang berpihak pada murid, dengan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. (Rosa et al., 2024)

Kurikulum ini bersifat lebih fleksibel dan adaptif, sehingga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar berdasarkan potensi dan keunikan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini dikenal dengan istilah diferensiasi pembelajaran, yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Salah satu kekuatan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila, yakni karakter ideal yang ingin dibentuk melalui proses pendidikan di Indonesia. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (Armini, 2024) Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membina aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari pembelajaran lintas disiplin ilmu. Proyek ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kerja kelompok, dan aktivitas yang relevan dengan kehidupan nyata.

Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh, peduli, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan modul ajar mandiri, mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, serta mengelola pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks ini, guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai materi, melainkan berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam proses belajar siswa. Meskipun masih dalam tahap transisi dan adaptasi, Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi langkah maju dalam membangun sistem pendidikan nasional yang lebih bermutu, relevan, dan berdaya saing global. Tentu, keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan seluruh elemen pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, peserta didik, hingga dukungan dari orang tua dan masyarakat luas. Dengan mengedepankan semangat "merdeka belajar", Kurikulum Merdeka hadir untuk menciptakan ruang belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan memberdayakan. Ia menjadi simbol transformasi pendidikan Indonesia ke arah yang lebih humanis dan berorientasi masa depan, di mana setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensinya.

## **B. Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Lebih dari sekadar transmisi ilmu keagamaan, PAI berfungsi sebagai sarana pembinaan moral, etika, dan spiritualitas siswa sejak usia dini hingga dewasa. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun sekolah dasar umum, pembelajaran PAI diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang esensial dan membentuk dasar-dasar akhlak mulia. Pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek penting dalam ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Dengan cakupan yang komprehensif tersebut, PAI diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam perilaku dan interaksi sosial mereka. (Yuliyatun et al., 2022)

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI menghadapi tantangan tersendiri. Guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keteladanan sikap dan kecakapan pedagogis yang memadai. Hal ini penting karena pendidikan agama tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan membangun kesadaran spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru PAI sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, dialogis, dan bermakna, agar nilai-nilai Islam dapat ditangkap dan dirasakan manfaatnya oleh siswa. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan paradigma pendidikan, pendekatan dalam pembelajaran PAI pun turut bertransformasi. Jika dahulu pembelajaran lebih bersifat tekstual dan berpusat pada guru (teacher-centered), maka kini berkembang ke arah pendekatan yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual (student-centered). Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi ruang kebebasan kepada guru dan siswa untuk membangun proses belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik. (Fitri & Na'imah, 2020)

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, simulasi ibadah, praktik langsung, bermain peran (role playing), serta pemanfaatan media digital menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan pembelajaran PAI yang menarik dan relevan. Lebih jauh, pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas harian siswa—seperti pembiasaan salat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya—turut memperkuat fungsi pembelajaran PAI sebagai alat pembinaan karakter secara holistik. Dalam konteks pendidikan dasar di madrasah, pembelajaran PAI menjadi landasan spiritual dan moral yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang religius, jujur, santun, dan bertanggung jawab, sesuai dengan profil pelajar ideal dalam Islam maupun dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus pendidikan nasional saat ini. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan inovasi dan penguatan dalam strategi pembelajaran, pengembangan materi, serta peran guru PAI agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal di tengah arus perkembangan zaman yang semakin kompleks. (Umi Masitoh, 2017)



### **C. Profil MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo**

MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Terletak di Jl. Sumber Keling No. 11, Desa Karangrejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, madrasah ini telah berperan penting dalam mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak, dan berilmu pengetahuan sejak berdirinya pada 9 Maret 1983. Sebagai lembaga pendidikan swasta, MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pendidikan formal. Madrasah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembinaan karakter melalui pendidikan agama Islam yang holistik dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan visi madrasah, yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu bersaing secara global dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Madrasah ini telah memperoleh akreditasi A berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor 761/BAN-SM/SK/2019. Akreditasi tersebut menjadi bukti kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo, baik dari segi kurikulum, manajemen, sarana prasarana, maupun kompetensi tenaga pendidiknya. Dalam kegiatan pembelajarannya, MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang adaptif dan partisipatif. Guru diberi keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, terutama melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan proyek profil pelajar Pancasila. Khusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), madrasah ini menerapkan metode yang variatif dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah ini juga menyediakan berbagai program unggulan, seperti tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan salat dhuha dan dzikir pagi, serta kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan lomba-lomba Islami juga dikembangkan untuk mendorong potensi dan kreativitas siswa secara menyeluruh. Dengan luas lahan  $\pm 2.076 \text{ m}^2$ , MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo memiliki sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang representatif, perpustakaan, laboratorium komputer, lapangan olahraga, serta musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan. Semua fasilitas ini menunjang proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Keberhasilan MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo tidak terlepas dari dukungan seluruh civitas madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan orang tua siswa yang secara aktif terlibat dalam berbagai program. Keterlibatan tersebut menjadi kekuatan utama dalam membangun budaya madrasah yang unggul dan bernuansa Islami. Dengan semangat transformasi dan inovasi berkelanjutan, MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman di tengah arus globalisasi.

### **D. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Pada MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo**

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya strategis dalam mentransformasikan sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada perkembangan

karakter serta potensi peserta didik secara utuh. Salah satu madrasah yang turut mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo, yang berlokasi di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Madrasah ini menjadi contoh konkret bagaimana semangat merdeka belajar dapat terwujud secara efektif dalam pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki fungsi strategis dalam membentuk akhlak, moralitas, dan spiritualitas anak sejak dini. Di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo, pembelajaran PAI tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, melainkan juga mencakup pengembangan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan misi madrasah dalam membina generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia. (Aminah & Sya'bani, 2023)

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru PAI di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo mengembangkan model pembelajaran yang berbasis pada diferensiasi, di mana pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan gaya belajar, kesiapan belajar, serta minat siswa. Hal ini bertujuan agar setiap anak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh sesuai dengan potensi terbaiknya. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual. Misalnya, dalam pembelajaran materi akidah, akhlak, fiqih, atau sejarah kebudayaan Islam, guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga mengintegrasikan metode bercerita, diskusi kelompok, bermain peran (role play), dan praktik langsung seperti simulasi ibadah. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai agama secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah umum, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) di madrasah. Di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo, kegiatan ini diintegrasikan dalam pembelajaran PAI melalui berbagai aktivitas kreatif dan kolaboratif, seperti kegiatan sosial keagamaan, bakti sosial, pentas seni Islami, pengajian siswa, serta kegiatan tahfidz dan praktik ibadah harian. (Suryati et al., 2023)

Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, dalam proyek tema "Berakhlak Terpuji", siswa membuat poster tentang pentingnya berkata jujur, mempraktikkan sikap sopan santun terhadap guru dan orang tua, serta melakukan refleksi terhadap sikap sehari-hari yang perlu ditingkatkan. Kegiatan ini memperkuat kesadaran moral dan spiritual anak secara menyenangkan dan menyentuh sisi emosional. Guru-guru PAI di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo juga menunjukkan semangat inovatif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka secara aktif mengikuti pelatihan, workshop, serta kegiatan komunitas belajar untuk terus meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan berdiferensiasi. Pembelajaran berbasis teknologi juga mulai diperkenalkan secara bertahap, seperti penggunaan media audio-visual saat menjelaskan kisah nabi dan rasul, penggunaan aplikasi kuis daring berbasis game untuk evaluasi materi, serta pemanfaatan platform digital untuk tugas-tugas keagamaan yang dapat dikerjakan secara kolaboratif antara siswa dan orang tua.

Selain itu, madrasah juga membangun kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan komunitas sekitar dalam menguatkan nilai-nilai keislaman. Komunikasi yang intens antara madrasah dan wali murid dalam mendampingi perkembangan spiritual anak menjadi kunci sukses dalam penerapan pembelajaran PAI yang berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam Kurikulum Merdeka, sistem evaluasi atau penilaian mengalami perubahan signifikan. Penilaian tidak lagi hanya berorientasi pada hasil akhir (output), melainkan lebih menekankan pada proses belajar dan perkembangan siswa secara utuh. Di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo, guru PAI menggunakan penilaian autentik yang mencakup asesmen formatif, observasi sikap, refleksi diri siswa, proyek kelompok, serta portofolio ibadah harian siswa. Melalui penilaian ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan belajar setiap siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan mereka. Ini juga memungkinkan guru memberikan intervensi yang lebih tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek spiritual dan moral.

Tentu saja, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya guru, belum meratanya pemahaman tentang pendekatan diferensiasi, serta terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis digital. Namun demikian, MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo terus berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan komunitas belajar guru, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung sarana prasarana pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo telah berjalan secara progresif dan berkesinambungan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dan menyentuh dimensi emosional serta spiritual anak. Melalui sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan madrasah, pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi proses akademik, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter dan peradaban generasi yang religius, toleran, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo berkontribusi nyata dalam mencetak generasi pelajar Rahmatan lil 'Alamin yang siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal ilmu dan iman. (Hadi et al., 2022)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo telah dilaksanakan dengan cukup baik dan progresif. Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter melalui nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin telah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan menyenangkan. Guru-guru PAI di madrasah ini berperan aktif dalam mendesain pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek keagamaan, simulasi praktik ibadah, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman agama, penguatan karakter siswa, serta pembiasaan perilaku religius di lingkungan madrasah. Meskipun masih terdapat



tantangan seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan perlunya peningkatan pemahaman kurikulum secara menyeluruh, MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pelatihan guru, kolaborasi dengan orang tua, serta penerapan model pendidikan yang holistik. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi peserta didik yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan agama, tetapi juga berakhlak mulia, berjiwa toleran, serta memiliki karakter religius yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional.

### Daftar Pustaka

- Alliya Imani Zahra, Aniqo Aini Samsul Putri, & Amirullah. (2024). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di Smpn 210 Jakarta. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 507–519. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i3.82>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Radarkudus*, 06, 297–298. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/>
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Hadi, S., Sholihah, Q., & Warsiman, W. (2022). Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 905. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>
- Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., Fitriani, S., & Penulis, K. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>
- Penelitian, J. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sa'datul Marwah, R. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21. *Islamic Journal of Education*, 2(2), 64–76. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i2.195>
- Sahuri, M. S. (2022). A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Suryati, L., Nizwardi Jalinus, Rizal Abdullah, & Sri Rahmadhani. (2023). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.57408>
- Umi Masitoh, N. 1520411029. (2017). Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta. *Magister (S2)*, 254.